

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Kota yang menjadi Kota IHK di Provinsi Maluku adalah Kota Tual, Kota Ambon dan Kabupaten Maluku Tengah. Kabupaten Maluku Tenggara sebagai Sister City dari Kota Tual, sehingga perhitungan Inflasi Kabupaten Maluku Tenggara mengikuti perhitungan Inflasi Kota Tual.

Inflasi Year on Year(YoY) Kabupaten Maluku Tenggara bulan Oktober 2025 sebesar 1,26% sedangkan Inflasi Year on Year(YoY) Nasional bulan Oktober 2025 sebesar 2,86 %, Inflasi Year on Year(YoY) Kabupaten Maluku Tenggara bulan November 2025 sebesar 3,53 % sedangkan Inflasi Year on Year(YoY) Nasional bulan November 2025 sebesar 2,72 % , Inflasi Year on Year(YoY) Kabupaten Maluku Tenggara bulan Desember 2025 sebesar 3,93 % sedangkan Inflasi Year on Year(YoY) Nasional bulan Desember 2025 sebesar 2,92 %.

Inflasi Tahun Kalender/Year to Date(YtD) Kabupaten Maluku Tenggara bulan Oktober 2025 sebesar 3,24 % sedangkan Inflasi Tahun Kalender/Year to Date(YtD) Nasional bulan Oktober 2025 sebesar 2,10 % , Inflasi Tahun Kalender/Year to Date(YtD) Kabupaten Maluku Tenggara bulan November 2025 sebesar 3,41 % sedangkan Inflasi Tahun Kalender/Year to Date(YtD) Nasional bulan November 2025 sebesar 2,27 % , Inflasi Tahun Kalender/Year to Date(YtD) Kabupaten Maluku Tenggara bulan Desember 2025 sebesar 3,93 % sedangkan Inflasi Tahun Kalender/Year to Date(YtD) Nasional bulan Desember 2025 sebesar 2,92 %.

Inflasi Bulanan/Month to Month(MtM) Kabupaten Maluku Tenggara bulan Oktober 2025 sebesar 0,48 % , sedangkan Inflasi Bulanan/Month to Month(MtM) Nasional bulan Oktober 2025 sebesar 0,28 %. Inflasi Bulanan/Month to Month(MtM) Kabupaten Maluku Tenggara bulan November 2025 sebesar 0,16 % sedangkan Inflasi Bulanan/Month to Month(MtM) Nasional bulan November 2025 sebesar 0,17 % . Inflasi Bulanan/Month to Month(MtM) Kabupaten Maluku Tenggara bulan Desember 2025 sebesar 0,51 % , sedangkan Inflasi Bulanan/Month to Month(MtM) Nasional bulan Desember 2025 sebesar 0,64 % .

Pada bulan Oktober 2025 Inflasi YoY terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya 8(delapan) indeks kelompok pengeluaran yaitu: kelompok kesehatan sebesar 13,79%; kelompok Pendidikan sebesar 9,27%, , Kelompok perumahan,air,Listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 5,10%; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 3,97%; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 3,26%; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,13% ; penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,72% dan kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,22 %.

Pada bulan November 2025 Inflasi YoY terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya 11 (sebelas) indeks kelompok pengeluaran , yaitu : kelompok Kesehatan sebesar 12, 58%; kelompok Pendidikan 9,27%, kelompok perumahan,air, Listrik dan bahan bakar rumah tangga sebesar 5,39 % ; kelompok makanan, minuman ,dan tembakau sebesar 4,66 % ; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 4,37% ; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 3,08 %; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 2,17%; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,10 % ; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,72 %; sebesar 0,23 %; dan kelompok informasi komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,16%.

Pada Bulan Desember 2025 Inflasi YoY terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya 11 (sebelas) indeks kelompok pengeluaran yaitu: kelompok Kesehatan sebesar 11,58% ; kelompok Pendidikan sebesar 9,27%; kelompok perumahan,air, Listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 5,29% kelompok makanan, minuman,dan tembakau sebesar 4,94%; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 4,28% ; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 3,08%; kelompok transportasi sebesar 2,85 %, kelompok transportasi sebesar 2,85%, kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 2,01%; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,95%; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,72 %; dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,24%.

Pada bulan Oktober 2025 penyumbang utama andil Inflasi YoY di Kabupaten Maluku Tenggara menurut kelompok pengeluaran Adalah perumahan,air listrik dan bahan bakar rumah tangga 0,81%, Perawatan pribadi dan jasa lainnya 0,23%, Pendidikan 0,22%, Perlengkapan,peralatan dan Pemeliharaan rutin rumah tangga 0,16%,Kesehatan 0,12%, pakaian dan alas kaki 0,07%, Penyediaan makanan dan minuman restoran 0,05%, informasi,komunikasi dan jasa keuangan 0,01%. Penyumbang utama andil Deflasi YoY di kabupaten Maluku Tenggara menurut pengeluaran Adalah makanan, minuman dan tembakau - 0,40%.

Pada bulan November 2025 penyumbang utama andil Inflasi YoY di Kabupaten Maluku Tenggara menurut kelompok pengeluaran adalah makanan, minuman dan tembakau 1,73%, perumahan,air, Listrik & bahan bakar rumah tangga 0,88%, Pendidikan 0,23%, Peralatan pribadi dan jasa lainnya 0,23%, Perlengkapan, peralatan & Pemeliharaan rutin rumah tangga 0,18%, Kesehatan 0,12%, pakaian dan alas kaki 0,05%, penyediaan makanan dan minuman/restoran 0,05%, Transportasi 0,03%, rekreasi, olahraga dan budaya 0,02%, informasi, komunikasi &jasa keuangan 0,01%.

Pada bulan Desember 2025 penyumbang utama andil Inflasi YoY di Kabupaten Maluku Tenggara menurut kelompok pengeluaran Adalah makanan, minuman dan tembakau 1,85 %, perumahan,air, Listrik dan bahan bakar rumah tangga 0,86%, transportasi 0,36%, Pendidikan 0,23%, perawatan pribadi & jasa lainnya 0,23%, Perlengkapan, Peralatan &pemeliharaan rutin rumah tangga 0,17%, Kesehatan 0,11%, pakaian dan alas kaki 0,05%, Penyediaan makanan dan minuman/restoran 0,05%, Informasi,komunikasi &jasa keuangan 0,01%, rekreasi olahraga dan budaya sebesar 0,01%.

Kabupaten Maluku Tenggara tidak termasuk daerah IHK (Indeks Harga Konsumen) sehingga yang dihitung adalah IPH (Indeks Perkembangan Harga). Indeks Perkembangan Harga di Kabupaten Maluku Tenggara sebagai berikut:

**INDEKS PERKEMBANGAN HARGA (IPH)
KABUPATEN MALUKU TENGGARA
PERIODE OKTOBER - DESEMBER 2025**

NO BULAN	MINGGU	IPH	KOMODITI ANDIL PERUBAHAN HARGA	KETERANGAN
1 OKTOBER 2025	M1	-0,21	BERAS(-0,5996), CABAI MERAH(-0,2964),BAWANG MERAH (-0,1489)	
	M2	0,27	DAGING AYAM RAS(1,9909), CABAI RAWIT (0,1099), CABAI RAWIT(0,0558)	

2	NOVEMBER	M3	0,31	DAGING AYAM RAS(0,991), CABAI MERAH(0,1427), CABAI RAWIT(0,1274)
		M4	0,11	DAGUNG AYAM RAS(0,8911), CABAI MERAH (0,1129), CABAI RAWIT (0,091)
		M5	-0,07	BERAS(-0,536), BAWANG MERAH(-0,3984), MINYAK GORENG (-0,0693)
		M1	-0,73	DAGING AYAM RAS(-0,2358), BERAS(-0,176), CABAI RAWIT (-0,1488)
		M2	-0,92	BERAS(-0.3203), DAGING AYAM RAS(-0.2358), CABAI RAWIT(-0.1819)
		M3	-0,84	BERAS(-0,3683), DAGING AYAM RAS(-0,2358), CABAI RAWIT(-0,1546)
	2025	M4	-0,79	BERAS(-0,3923), DAGING AYAM RAS (-0.2358), CABAI RAWIT (-0,2073)
		M1	-0,21	CABAI RAWIT(-0,2773), BERAS(-0,0724), PISANG(-0,0258)
		M2	-0,01	CABAI RAWIT(-0.1722), BERAS(-0,0724), PISANG(-0,0258)
		M3	0,31	BAWANG MERAH (1,236), CABAI MERAH(0,1643), TELUR AYAM RAS(0,0325)
		M4	0,45	BAWANG MERAH(0,2881), CABAI MERAH(0,1851), TELUR AYAM RAS(0,0349)

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Indikator Ekonomi Makro Kabupaten Maluku Tenggara menetapkan tingkat Inflasi untuk tahun 2025 sebesar $2\% \pm 1$ (KESALAHAN PADA PELAPORAN TRIWULAN I, bukan $3\% \pm 1$, seharusnya $2\% \pm 1$) dan target Inflasi secara Nasional untuk tahun 2025 adalah $2\% \pm 1$. Jika dibandingkan dengan inflasi secara Nasional maka inflasi YoY bulan Oktober 2025 di Kabupaten Maluku Tenggara dibawah inflasi Nasional dimana Inflasi Kabupaten Maluku Tenggara 1,26% sementara Inflasi Nasional 2.86%.

Pada bulan November 2025 Inflasi YoY Kabupaten Maluku Tenggara sebesar 3,53 % lebih tinggi dari Inflasi Nasional yang sebesar 2.72%

Bulan Desember 2025 Inflasi YoY Kabupaten Maluku Tenggara sebesar 3,93% lebih tinggi

inflasi nasional sebesar 2,92 %.

Indeks Perkembangan Harga (IPH) minggu pertama bulan Oktober terjadi Deflasi sebesar - 0,21 % pada komoditi Beras, Cabai merah dan Bawang merah.

Indeks Perkembangan Harga komoditi Dagung Ayam Ras, , cabai Rawit, dan Cabai Merah mengalami kenaikan harga(inflasi) pada minggu M2-M4 Oktober 2025. Hal ini disebabkan karena ayam lokal masih terbatas sehingga tergantung pengiriman dari luar dan belum memasuki masa panen bawang merah dan cabai merah.

Selama bulan November (M1-M4) IPH Kabupaten Maluku Tenggara mengalami penurunan terhadap komoditi Daging Ayam Ras, Beras, Cabai Rawit,. Hal ini disebabkan adanya tambahan pasokan dari luar pulau lewat kapal PELNI.

Pada M3 dan M4 bulan Desember 2025 IPH Kabupaten Maluku Tenggara mengalami kenaikan pada komoditi Bawang Merah, Cabai merah dan Telur Ayam Ras akibat dari bertambahnya daya beli masyarakat menjelang hari Raya Natal dan Tahun Baru.

Indeks Perkembangan Harga (IPH) di kabupaten Maluku Tenggara selama bulan Oktober - November dan Desember 2025 tidak memberikan dampak negatif dalam perkembangan perekonomian karena perubahan yang terjadi terbilang kecil yakni kenaikan tertinggi sebesar 0,45% pada M4 Desember 2025 dan terendah sebesar -0,01% pada M2 Desember 2025.

Harga yang terjangkau disebabkan karena ketersediaan pasokan yang mencukupi karena lancarnya distribusi terutama untuk komoditi dari luar maluku tenggara.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Maluku Tenggara pada Triwulan IV 2025 difokuskan pada menjaga stabilitas harga pangan, ketersediaan pangan pokok, distribusi bahan pokok keseluruh pelosok desa/ohoi di Kabupaten Maluku Tenggara dan peningkatan keterjangkauan internet diseluruh wilayah Kabupaten Maluku Tenggara.

Kegiatan - kegiatan dalam rangka pengendalian Inflasi pada Triwulan IV merupakan kelanjutan kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya yakni:

1. Dalam Upaya menjaga keterjangkauan harga Tindakan yang dilakukan yakni Pendataan harga secara rutin pada distributor oleh Dinas Perindagnaker dan melakukan pemantauan stok pasokan harga pangan terhadap pasar tradisional ritel modern dan Gudang bulog.
2. Dalam menjaga ketersediaan stok tindakan yang dilakukan oleh Dinas Pertanian melalui Pemantauan tanaman bawang merah dan cabai dilokasi sentra produksi ohoi Yafawun .

Sementara Upaya stabilitasi produksi melalui :

- a. Pembinaan teknis dan pendampingan petani guna menjaga produksi.
- b. Optimalisasi system pelaporan produksi
- c. Mengatur jadwal tanam
- d. Koordinasi/Kerjasama antar daerah untuk menjaga stabilisasi guna memenuhi kebutuhan .

Dinas Ketahanan Pangan dengan kebijakan yang telah dilakukan yakni:

- a. Dinas ketahanan pangan secara rutin menyampaikan Laporan Neraca Pangan Daerah dalam rangka memantau ketersediaan stok pangan di Maluku Tenggara.
 - b. Himbauan Pemerintah melalui Surat Edaran Bupati Maluku Tenggara Nomor : 521/2794 Tahun 2024 tentang Gerakan Jumat Tanpa Nasi (Friday No Rice) yang bertujuan mengurangi ketergantungan terhadap beras, penangan inflasi, peningkatan produksi pangan local, mendorong pertumbuhan ekonomi Masyarakat dan untuk Masyarakat ketersediaan pangan lokal ditingkat keluarga agar menjamin peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui B25A (Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman)
4. Peran bulog melalui :
- a. Pengelolaan Cadangan Beras Pemerintah (CBP) yang cukup tersedia untuk intervensi pemerintah dalam pengendalian harga.
 - b. Penyaluran beras bantuan pangan yang diberikan sebagai tambahan bantuan kepada penerima Program Keluarga Harapan (PKH) dan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT).
5. Kelancaran Distribusi diupayakan oleh Dinas Perhubungan melalui :
- a. Pemanfaatan Hibah transportasi pedesaan guna kelancaran distribusi dari pusat produksi pertanian kepasar.
 - b. Tol Laut yang melayani daerah 3T dengan Pelabuhan singgah yakni Pelabuhan Elat yang terletak di Kecamatan Kei Besar, sekali dalam sebulan.
6. Komunikas yang efektif

Upaya yang dilakukan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika:

- a. Koordinasi dengan dinas terkait sehubungan dengan perkembangan harga barang kebutuhan pokok untuk selanjutnya disampaikan dalam bentuk Flyer dan disebarakan melalui media sosial.
 - b. Penyediaan aplikasi harga dan stok barang
 - c. Penyebaran informasi himbauan belanja bijak melalui media sosial.
7. Rapat koordinasi dilaksanakan dengan menghasilkan rekomendasi antara lain:
- a. Setiap anggota TPID agar lebih aktif dalam melaksanakan 9 (Sembilan) Upaya pengendalian inflasi
 - b. Setiap kegiatan pengendalian inflasi harus memberikan dampak yang baik bagi Masyarakat
 - c. Perkuat konsumsi pangan local
 - d. Tingkatkan inovasi
 - e. Bangun konektivitas antar DISKOMINFO dan DISPERINDAG untuk penyampaian informasi harga pasar
 - f. Wajib hadir pada rapat TPID yang telah terjadwal.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi terhadap kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Maluku Tenggara tetap dilakukan sebagai tindak lanjut atas evaluasi yang telah dilakukan pada triwulan sebelumnya

yakni:

1. Dukungan penganggaran pada SKPD anggota TPID dalam pengendalian inflasi terutama untuk pengembangan komoditi pertanian dan Penanganan pupuk bersubsidi sehingga dapat meningkatkan jumlah produksi pertanian yang selama ini lebih maksimal.
 2. Dukungan terhadap penyediaan pangan lokal pada Dinas Pertanian berupa penanaman cabai dan Bawang Merah dalam upaya pengendalian tingginya harga cabai dan bawang merah mengalami hambatan karena tingginya curah hujan.
 3. Pengelolaan pertanian berbasis lingkungan tetap dilakukan sebagai upaya peningkatan produksi dan keberlanjutan produksi secara alami(kelanjutan dari program PABELLING 2024).
 4. Pendampingan pada kelompok penerima bantuan sarana prasarana penangkapan perikanan sehingga produksi tetap/stok tetap ada.
 5. Kebijakan pemerintah dalam hal pemberian rekomendasi bagi nelayan untuk pembelian BBM bersubsidi, sehingga biaya produksi dapat ditekan
 6. Kelancaran distribusi melalui hibah transportasi darat dan laut tetap dilakukan pada setiap tahun anggaran, untuk mendukung transportasi hasil petani ke pasar.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan terhadap Rekomendasi yang dihasilkan pada triwulan sebelumnya tetap dilaksanakan yakni :

1. Kerjasama antar daerah yang telah dijajaki yakni dengan Pemerintah Kabupaten Maluku Tengah dan Kota Tual harus segera direalisasikan terutama dalam hal penyediaan komoditi penyebab Inflasi yakni cabai merah, cabai rawit dan bawang merah
2. Efisiensi Anggaran yang dilakukan oleh pemerintah dan dialihkan untuk pengendalian inflasi daerah harus digunakan seefektif mungkin .
3. Sidak terhadap distributor
4. Operasi Pasar secara rutin dan sistematis melibatkan aparat hukum, dengan menggunakan standar ukuran secara umum (mis :kilogram)
5. Program yg bersamaan diselaraskan agar lebih efisien. Penyelarasan program OPD oleh Bappelitbangda bagi program yg sama.
6. Ketersediaan data terbaru kesesuaian harga barang terus dioptimalkan
7. Peningkatan koordinasi antara TPID dan TP2DD
8. Penyebarluasan informasi melibatkan media sosial instansi vertikal .Update harga barang dari Disperindag disampaikan
9. BPOM dan Aparat Penegak Hukum melakukan razia terhadap barang kadaluarsa
10. Pemda dan Bulog melaksanakan operasi pasar keliling dan segera berkoordinasi untuk penyediaan beras SPHP
11. Swasembada padi gogoh dan jagung menggunakan dana desa (perlu pembinaan dan pendampingan).